



Analisis Kinerja Keuangan PT. Allo Bank Indonesia, Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Widiastuti Murtiningrum

Perbanas Institute Jakarta

widiastuti.murtiningrum@perbanas.id

ABSTRACT

Competition in the banking sector is getting higher, encouraging management to improve its operational performance, PT. Allo Bank after the acquisition by PT. Mega Corpora in 2021 which received approval from the OJK in March, and June 2021 which was originally from PT. Bank Harda changed to PT Allo Bank. By comparing the four years before the acquisition, namely from 2017 to 2020 and the four years after the acquisition, namely from 2020 to 2024, with quarterly data. Using five financial ratios as the independent variables, namely CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR, and the bound variable, namely ROA. The qualitative method of this analysis, by using secondary data in the form of financial statements of PT. Allo Bank Indonesia, from the www.allobank.com and <https://www.idx.co.id> websites, is processed using SPSS 24. The results of the financial performance analysis concluded that before the acquisition of NPL, BOPO and LDR there was a significant influence, but unlike CAR and NIM there was no significant influence on ROA. After the acquisition of NIM and BOPO there was a significant influence, but unlike CAR, NPL and LDR there was no significant influence on ROA. The financial performance of PT. Allo Bank showed improved performance and better Health Level, after the acquisition.

Keywords: *Financial Ratio, Financial Performance, Acquisition*

ABSTRAK

Persaingan di sektor perbankan yang semakin tinggi, mendorong manajemen memperbaiki kinerja operasionalnya, PT. Allo Bank sesudah dilakukan akuisisi oleh PT. Mega Corpora pada tahun 2021 yang memperoleh persetujuan dari OJK bulan Maret, dan Juni 2021 yang semula dari PT. Bank Harda berubah menjadi PT Allo Bank. Dengan melakukan perbandingan empat tahun sebelum akuisisi yaitu dari tahun 2017 sampai tahun 2020 dan empat tahun sesudah akuisisi yaitu dari tahun 2020 sampai 2024, dengan data triwulanan. Menggunakan lima rasio keuangan sebagai variabel bebasnya yaitu CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR, serta variabel terikat yaitu ROA. Metode kualitatif pada analisa ini, dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT. Allo Bank Indonesia, dari website www.allobank.com dan <https://www.idx.co.id>, diolah menggunakan SPSS 24. Diperoleh hasil analisa kinerja keuangan diperoleh kesimpulan bahwa sebelum akuisisi NPL, BOPO dan LDR terdapat pengaruh yang signifikan, namun berbeda dengan CAR dan NIM tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Setelah akuisisi NIM dan BOPO terdapat pengaruh yang signifikan, namun berbeda dengan CAR, NPL dan LDR tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Kinerja keuangan PT. Allo Bank menunjukkan adanya kinerja yang membaik dan Tingkat Kesehatan lebih baik, setelah akuisisi.

Keywords: *Rasio keuangan, Kinerja keuangan, Akuisisi*

PENDAHULUAN

Sebagai bank digital, PT. Allo Bank terbentuk sejak 1992, dengan nama PT Bank Arta Griya. Beberapa kali mengalami ganti nama selama tahun 1993 hingga 2020. Dengan berbagai produk yang ditawarkan, PT Allo Bank Indonesia Tbk yang sebelumnya PT. Bank Harda, kemudian CT Corp mengambilalih lewat PT. Mega Corpora di bulan Maret tahun 2021 dengan melakukan akuisisi sebanyak 73,71 persen dari semua saham BBHI sebagai pemegang saham pengendali. Dilanjutkan dengan tender wajib yang ditawarkan, sesuai POJK Nomor 9/POJK.04/2018 menyebabkan peningkatan saham PT Mega Corpora sebesar 90 persen dari seluruh saham. Tujuan dilakukannya akuisisi adalah agar PT. Allo Bank menjadi bank digital yang kokoh dan kuat di masa datang.

Rights Issue kedua, sesuai dengan POJK Nomor 11/POJK.03/2016 mengenai KPMM dari Bank Umum, juga Nomor 12/POJK.03/2020 tentang Konsolidasi dari Bank Umum, Allo Bank memiliki modal inti lebih dari Rp1 triliun. Hanya sebesar 30 persen PT Mega Corpora mengambil haknya, dan sisanya untuk para investor yang telah membantu mengembangkan Allo Bank menjadi bank digital yang kuat, sesuai pernyataan efektif OJK di tanggal 30 Juni 2021, nomor S-104/D.04/2021 tanggal 30 Juni 2021, Allo Bank melaksanakan

Penelitian Swandewi & Purnawati (2021), Sunaryo (2020) menyimpulkan bahwa CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, dengan CAR yang tinggi, maka kepercayaan nasabah akan meningkat, dari tingginya simpanan nasabah, dikatakan bank berhasil memperoleh laba. Namun terdapat perbedaan dari penelitian Rifansa, dkk. (2022) dan Maulana, dkk. (2021) adanya pengaruh yang negative dari CAR terhadap ROA, dikarenakan ketidakmampuan bank dalam menyalurkan dana kreditnya, sehingga laba yang diperoleh tidak maksimal, dan tidak adanya pengaruh dari rendahnya CAR terhadap ROA. Menurut Rifansa, dkk. (2022) serta Swandewi & Purnawati (2021) menyatakan NPL berpengaruh negative terhadap ROA. Tingginya NPL dalam menghadapi resiko kredit macet, tingginya NPL akan menghasilkan laba yang rendah. Berbeda dengan Grilseda & Riyadi (2021) dan Abdurrohman, dkk. (2020), menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, bank sebagai intermediasi berhasil menekan kredit macet. Penelitian Rifansa, dkk. (2022) serta Sunaryo (2020), menunjukkan NIM memiliki pengaruh pada ROA, bank dapat melakukan efisiensi yang efektif dalam penyaluran dana dari aktiva produktif yang meningkat, sehingga ROA dapat pula ikut meningkat. Berbeda dari Hidayat et al. (2022), dan Rembet & Baramuli (2020) NIM terhadap ROA memiliki pengaruh yang negatif, karena pendapatan operasional yang diperoleh bank, dipengaruhi oleh selisih dari pemberian bunga kredit, pendapatan yang diperoleh dari bunga pinjaman dikurang biaya bunga. Anggaran biaya dana perlu ditekan, dari

bunga dibayarkan. Penelitian Rifansa, dkk. (2022), Rajindra, dkk. (2021), menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang negatif pada ROA. Berbeda menurut Hidayat, dkk. (2022), Puspitasari, dkk. (2021), menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap ROA. Bank memiliki pendapatan lain-lain yang berpotensi menambah laba naik. Penelitian Rifansa, dkk. (2022), Hidayat, dkk. (2022) menunjukkan LDR memiliki pengaruh yang positif pada ROA, berbeda dengan Puspitasari et al.(2021) dan Sunaryo (2020) LDR memiliki pengaruh yang negatif pada LDR, karena tidak efektifnya kredit yang di salurkan dalam memperoleh pendapatan bunga, guna peningkatan ROA. Dari penjelasan yang telah diuraikan, terdapat keinginan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan PT. Allo Bank Indonesia, Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi”.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan Perbankan.

Kinerja adalah analisis yang dilakukan dalam upaya mengukur kegiatan dalam upaya mewujudkan tujuan, visi, misi dan sasaran perusahaan, dibutuhkan untuk meningkatkan keberhasilan kegiatan operasional perusahaan. Hal ini merupakan gambaran dari hasil yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan. Penilaian atas kinerja merupakan metode yang dinilai dari semua bagian perusahaan, yang disesuaikan dengan standart yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Analisis kinerja perbankan di Indonesia yang dilakukan Bank Indonesia sebagai Bank sentral. Kinerja keuangan diketahui dari analisis laporan keuangan, informasi menunjukan kinerja perusahaan sebagai pengambilan keputusan, untuk perusahaan, investor, dan pihak-pihak yang berkepentingan. Penggunaan rasio keuangan penting bagi pihak lain, dalam menilai kinerja perusahaan. Penilaian kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, dengan rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan keberhasilan perusahaan akan datang. Analisis rasio keuangan sangat berguna bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja, mengantisipasi kekurangan yang terjadi, hindari segala sesuatu yang bisa merugikan bank.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis yang digunakan oleh semua pihak yang ingin mengetahui kinerja keuangan perusahaan, diantaranya yaitu pemilik saham, penanam modal, entitas yang mengalokasikan modalnya, kreditur dan para manajer perusahaan, lewat analisis yang dilakukan, guna melihat kondisi keuangan dibanding dengan perusahaan lain. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan, diperlukan beberapa rasio diantaranya likuiditas yang digunakan dalam mengukur

besarnya kemampuan perbankan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rentabilitas yang digunakan dalam mengukur besarnya efisiensi usaha atau besarnya laba/keuntungan yang telah diperoleh, Solvabilitas digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan resiko usaha bank dimana setiap usaha bisnis perbankan sering kali dihadapkan pada bermacam resiko.

Akuisisi

Merupakan kegiatan pengambilan dengan pembelian kepemilikan sebagian maupun semua saham atau aset perusahaan untuk kontrol perusahaan, yang dilakukan oleh perusahaan lain atau sebaliknya, tetap operasi dengan badan hukum yang berbeda, Untung (2020).

Jenis-Jenis Akuisisi :

- Akuisisi saham
Bentuk akuisisi umum yang menggambarkan kegiatan jual beli atas saham, dan berubah kepemilikannya dari penjual kepada pembeli.
- Akuisisi atas aset
Kegiatan transaksi jual beli atas aset dari penjual ke pembeli, perusahaan pengakuisisi dapat melakukan pembelian aktiva dari perusahaan tersebut, agar menghindari kemungkinan buruk, adanya pemegang saham minoritas.

Rasio Keuangan

Dalam mengukur kinerja Perusahaan perbankan, memakai rasio-rasio dan analisa laporan keuangan periode sebelumnya, kemudian dilakukan perbandingan antara perkiraan yang satu dengan perkiraan yang lain, supaya diperoleh hasil, untuk diinterpretasikan yang sesuai dengan Peraturan dari Bank IndonesiaI nomor 6/10/PBI/2004 mengenai Analisa Camel untuk mengukur tingkat Kesehatan bank, dengan :

- C yaitu capital dalam mengukur besarnya kecukupan dari modal bank, digunakan CAR
- A yaitu assets dalam mengukur besarnya kualitas dari aktiva, menggunakan NPL
- M yaitu Management dalam mengukur kualitas manajemen
- E yaitu Earnings dalam membandingkan besarnya laba terhadap modal, menggunakan ROE, ROA, BOPO, dan NIM.
- L yaitu Liquidity dalam mengukur tingkat likuiditas, menggunakan LDR.
- S yaitu Sensitivity to market dalam mengukur tingkat sensitivitas dari risiko pasar.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio digunakan bank dalam mengukur resiko asset produktif dengan modal sendiri, dengan menghitung jumlah modal sendiri yang digunakan untuk menanggung resiko aktivitas dari operasional bank, besarnya nilai CAR, menunjukkan sehatnya permodalan, Kasmir (2016:46). Berdasarkan Surat Edaran dari Bank Indonesia, nomor 6/23/DPNP/2004, ketentuan nilai rasio CAR sebagai berikut :

1. Nilai rasio ≥ 12 %, menunjukkan sangat sehat
2. Nilai rasio antara 9 % sampai 12 %, menunjukkan sehat
3. Nilai rasio antara 8 % sampai 9 %, menunjukkan cukup sehat
4. Nilai rasio antara 6 % sampai 8 %, menunjukkan kurang sehat
5. Nilai rasio ≤ 6 %, menunjukkan kondisi yang tidak sehat

Net Performing Loan (NPL)

Rasio untuk melihat banyaknya jumlah kredit bermasalah yang dikarenakan tidak terbayarnya sebagian ataupun semua kewajiban. Rasio ini digunakan mengukur besarnya kemampuan bank untuk mengendalikan besarnya jumlah kredit yang bermasalah, Slamet Riyadi (2017:11). Berdasarkan Surat Edaran dari Bank Indonesia, nomor 6/23/DPNP/2004, ketentuan nilai rasio NPL sebagai berikut :

1. Nilai rasio antara 0 % sampai < 2 %, menunjukkan sangat sehat
2. Nilai rasio antara 2 % sampai < 5 %, menunjukkan sehat
3. Nilai rasio antara 5 % sampai < 8 %, menunjukkan cukup sehat
4. Nilai rasio antara 8 % sampai < 12 %, menunjukkan kurang sehat
5. Nilai rasio ≥ 12 %, menunjukkan kondisi yang tidak sehat

Net Interest Margin (NIM)

Rasio yang digunakan dalam menilai besarnya kemampuan dari manajemen untuk mendapatkan hasil dari mengelola semua asset produktif yang dimiliki dalam upaya menghasilkan sejumlah bunga bersih, Moussa dan Majouj (2016:89). Berdasarkan Surat Edaran dari Bank Indonesia, nomor 6/23/DPNP/2004, ketentuan nilai rasio NIM sebagai berikut :

1. Nilai rasio > 3 %, menunjukkan sangat sehat
2. Nilai rasio antara 2 % sampai ≤ 3 %, menunjukkan sehat
3. Nilai rasio antara 1,5 % sampai ≤ 2 %, menunjukkan cukup sehat
4. Nilai rasio antara 1 % sampai $\leq 1,5$ %, menunjukkan kurang sehat

5. Nilai rasio ≤ 1 %, atau negative menunjukkan kondisi yang tidak sehat

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Digunakan dalam membandingkan besarnya semua biaya operasional terhadap pendapatan operasional, perlu dilakukan efisiensi dari kegiatan operasional secara baik, yang berpengaruh terhadap usaha pokok dari kinerja bank, apakah telah sesuai, benar dan berhasil guna dalam penggunaan semua factor, yang akan mempengaruhi kinerja bank. Berdasarkan Surat Edaran dari Bank Indonesia, nomor 6/23/DPNP/2004, ketentuan nilai rasio BOPO sebagai berikut :

1. Nilai rasio < 94 %, menunjukkan sangat sehat
2. Nilai rasio antara 94 % sampai ≤ 95 %, menunjukkan sehat
3. Nilai rasio antara 95 % sampai ≤ 96 %, menunjukkan cukup sehat
4. Nilai rasio antara 96 % sampai ≤ 97 %, menunjukkan kurang sehat
5. Nilai rasio > 97 %, menunjukkan kondisi yang tidak sehat

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Digunakan untuk mengukur penyaluran kredit bank, membandingkan banyaknya kredit dan jumlah DPK, yang menunjukkan besarnya ukuran bank dalam pengelolaan dana yang dihimpun dari masyarakat, Kasmir (2015). Berdasarkan Surat Edaran dari Bank Indonesia, nomor 6/23/DPNP/2004, ketentuan nilai rasio LDR sebagai berikut :

1. Nilai rasio antara 50 % sampai ≤ 75 %, menunjukkan sangat sehat
2. Nilai rasio antara 75 % sampai ≤ 85 %, menunjukkan sehat
3. Nilai rasio antara 85 % sampai ≤ 100 %, menunjukkan cukup sehat
4. Nilai rasio antara 100 % sampai ≤ 120 %, menunjukkan kurang sehat
5. Nilai rasio > 120 %, menunjukkan kondisi yang tidak sehat

Return on Assets (ROA)

Digunakan untuk mengukur besarnya aktivitas dari manajemen dalam menghasilkan laba yang menggunakan aktiva yang dimiliki. Tingginya nilai rasio yang menunjukkan kondisi yang baik bagi bank dalam menghasilkan laba, Slamet Riyadi (2017:25). Berdasarkan Surat Edaran dari Bank Indonesia, nomor 6/23/DPNP/2004, ketentuan nilai rasio ROA sebagai berikut :

1. Nilai rasio $< 1,5$ %, menunjukkan sangat sehat
2. Nilai rasio antara $1,25$ % sampai $\leq 1,5$ %, menunjukkan sehat
3. Nilai rasio antara $0,5$ % sampai $\leq 1,25$ %, menunjukkan cukup sehat
4. Nilai rasio antara 0 % sampai $\leq 0,5$ %, menunjukkan kurang sehat

5. Nilai rasio ≥ 0 %, menunjukkan kondisi yang tidak sehat

METODOLOGI PENELITIAN

Analisis dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan dari PT Allo Bank dari triwulan I di tahun 2017 hingga triwulan III di tahun 2024, sebanyak 31 sampel data. Menggunakan variabel bebasnya yaitu lima rasio keuangan yang terdiri dari CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR, dan variabel terikatnya yaitu rasio ROA. Data yang digunakan didapat dari publikasi berupa laporan keuangan pada website Allobank (www.allobank.com), dan <https://www.idx.co.id>. Dengan metode asosiatif dalam pengumpulan datanya dan kuantitatif dalam menganalisis regresi berganda. Kemudian dilakukan pengujian statistik dengan Excel 2013 dan SPSS 24. Lamanya pengamatan dilakukan selama 8 tahun, yang dimulai sejak tahun 2017 sampai tahun 2024. Persamaan yang dihasilkan dari analisis regresi yaitu :

$$\text{ROA (Y)} = \alpha + \beta_1 \text{ CAR (X1)} + \beta_2 \text{ NPL (X2)} + \beta_3 \text{ NIM (X3)} + \beta_4 \text{ BOPO (X4)} + \beta_5 \text{ LDR (X5)} + e$$

Dimana :

A adalah Konstanta

Y adalah ROA

β_i adalah Koefisien Regresi

X1 adalah CAR

X2 adalah NPL

X3 adalah NIM

X4 adalah BOPO

X5 adalah LDR

e adalah Error

Asumsi Klasik

Pengujian yang dilakukan dalam asumsi klasik terdiri dari normalitas, multikolinearitas dan heterokedastisitas, Adapun hipotesanya adalah :

H1 = Terdapat pengaruh dari CAR terhadap ROA sebelum dan sesudah akuisisi

H2 = Terdapat pengaruh dari NPL terhadap ROA sebelum dan sesudah akuisisi

H3 = Terdapat pengaruh dari NIM terhadap ROA sebelum dan sesudah akuisisi

H4 = Terdapat pengaruh dari BOPO terhadap ROA sebelum dan sesudah akuisisi

H5 = Terdapat pengaruh dari LDR terhadap ROA sebelum dan sesudah akuisisi

Ho : Tidak terdapatnya pengaruh dari CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap ROA sebelum dan sesudah akuisisi

Ha : Terdapat pengaruh dari CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap ROA sebelum dan sesudah akuisisi

Pengujian Hipotesis

Pengujian yang dilakukan secara parsial (Uji t), kriterianya adalah :

- Jika besarnya nilai dari $\text{sig} > 0,05$ dan besarnya $t_{\text{hit}} < t_{\text{table}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh dari variable X terhadap Y.
- Jika besarnya nilai dari $\text{sig} < 0,05$ dan besarnya $t_{\text{hit}} > t_{\text{table}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dari variable X terhadap Y.

HASIL PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistic

Variabel	Sebelum Akuisisi			Sesudah Akuisisi		
	Maksimum	Minimum	Std. Dev	Maksimum	Minimum	Std. Dev
CAR	23,68	15,26	2,40204	110,5	18,19	26,06793
NPL	3,96	1,75	0,72683	1,74	0,00	0,58252
NIM	5,50	2,44	0,92103	9,01	2,51	2,54174
BOPO	151,98	75,90	18,23829	85,00	39,94	10,77087
LDR	101,65	46,60	12,42628	210,43	50,71	41,37743
ROA	2,97	-5,06	1,99516	4,85	1,07	1,20734

Sumber : Data diolah SPSS 24

Grafik 1. Rasio Keuangan 2017 – 2020

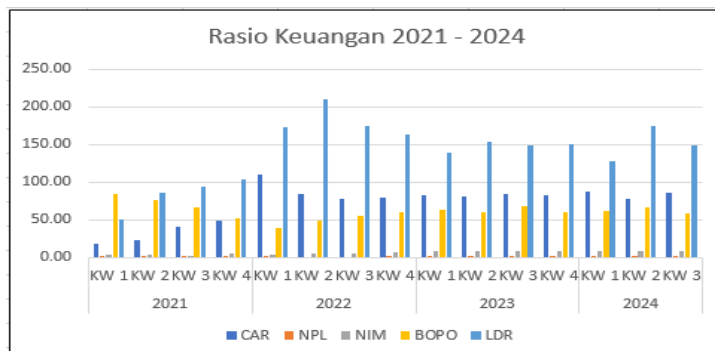


Sumber : Laporan Keuangan Allo Bank

Dari grafik 1 terlihat CAR terkecil 15,26% kondisi yang tidak sehat, di kuartal I-2020, tertinggi 23,68% di kuartal I-2017, kondisi sangat sehat. NPL terkecil 1,75% di kuartal IV-2020 kondisi sangat sehat, terbesar di kuartal II-2018 3,96%, kondisi sehat. NIM tertinggi 5,50% di kuartal II-2017 kondisi sangat sehat, terkecil 2,44% di kuartal IV-2020, kondisi sehat. BOPO tertinggi 151.98% di kuartal IV-2018 kondisi tidak sehat, terkecil 82,23% di kuartal IV-2020, kondisi

sangat sehat. LDR terbesar 101,65% di kuartal III-2018 kondisi kurang sehat dan terkecil 47,60% di kuartal II-2020, kondisi sangat sehat.

Grafik 2. Rasio Keuangan 2021 – 2024



Sumber : Laporan Keuangan Allo Bank

Dari garfik 2 terlihat CAR terkecil 18,19% di kuartal I-2021 kondisi sangat sehat, meningkat di kuartal I-2022 110,52%, menurun 77,43% di kuartal II-2024. NPL mencapai 0% di kuartal I dan II-2022 kondisi sangat sehat, meningkat menjadi 0,01 pada kuartal IV-2022 tertinggi sebesar 1,74% di kuartal III-2021. NIM terkecil di kuartal III-2021 sebesar 2,51%, kondisi sehat, meningkat menjadi 9,01 di kuartal IV-2023, di kuartal III-2024 menjadi 9%, kondisi sangat sehat. BOPO tertinggi 85% di kuartal I-2021, kondisi sangat sehat, terendah 39,94% di kuartal I-2022, dan di kuartal III-2024 menjadi 58,42%, kondisi sangat sehat. LDR tertinggi 175,55% di kuartal III-2022, terendah 50,71% di kuartal I-2021, di kuartal III-2024 menjadi 149,72%, kondisi tidak sehat. Laba bersih tahun berjalan didistribusikan kepada pemilik mencapai Rp302,58 miliar di kuartal III-2024, pendapatan bunga sebesar Rp1,08 triliun, naik10,71% dari tahun sebelumnya sebesar Rp976,64 miliar.

Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Koefisien Regresi Linear Berganda

Periode 2017 - 2020

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.959	.498	26.035	.000
	CAR	-.008	.022	-.009	.730
	NPL	-.141	.063	-.051	.050
	NIM	.069	.064	.032	.307
	BOPO	-.102	.003	-.930	.000
	LDR	-.027	.005	-.166	.000

a. Dependent Variable: ROA

Periode 2021 - 2024

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.004	1.002	9.988	.000
	CAR	-.015	.007	-.329	.058
	NPL	.358	.255	.173	.195
	NIM	.448	.054	.943	.000
	BOPO	-.123	.013	-1.101	.000
	LDR	-.004	.003	-.137	.239

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Diolah dengan SPSS 24

Dari table di atas persamaan regresi 2017 – 2020 (sebelum akuisisi) menunjukkan bahwa :

$$\text{ROA (Y)} = 12,959 - 0,008 \text{ CAR (X1)} - 0,141 \text{ NPL (X2)} + 0,069 \text{ NIM (X3)} - 0,102 \text{ BOPO (X4)} - 0,027 \text{ LDR (X5)} + \text{error}$$

Nilai konstanta 12,959, menyatakan bahwa jika besarnya CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR bernilai nol, maka besarnya ROA adalah 12,959. Nilai CAR yang dihasilkan negative 0,008 berarti setiap adanya kenaikan sebesar 1, maka variabel dari CAR juga akan mengalami penurunan 0,008. Nilai yang dihasilkan dari NPL adalah negative 0,141 berarti bahwa setiap adanya kenaikan sebesar 1, maka variabel NPL akan mengalami penurunan sebesar 0,141. Nilai yang dihasilkan dari NIM adalah 0,069 berarti bahwa setiap adanya kenaikan sebesar 1, maka variabel NIM akan mengalami kenaikan sebesar 0,069. Nilai yang dihasilkan dari BOPO adalah negative 0,102 berarti bahwa setiap adanya kenaikan sebesar 1, maka variabel BOPO akan mengalami penurunan sebesar 0,102. Nilai yang dihasilkan dari LDR adalah negative 0,027 berarti bahwa setiap adanya kenaikan sebesar 1, maka variabel LDR akan mengalami penurunan sebesar 0,027.

Dari table di atas persamaan regresi 2021 – 2024 (setelah akuisisi) adalah :

$$\text{ROA (Y)} = 10,004 - 0,015 \text{ CAR (X1)} + 0,358 \text{ NPL (X2)} + 0,448 \text{ NIM (X3)} - 0,123 \text{ BOPO (X4)} - 0,004 \text{ LDR (X5)} + e$$

Nilai konstanta 10,004, menyatakan bahwa jika besarnya CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR bernilai nol, maka besarnya ROA adalah 10,004. Nilai CAR yang dihasilkan negative 0,015 berarti setiap adanya kenaikan sebesar 1, maka variable dari CAR akan mengalami penurunan 0,015. Nilai yang dihasilkan dari NPL adalah 0,358 berarti bahwa setiap adanya kenaikan sebesar 1, maka variabel NPL akan mengalami kenaikan sebesar 0,358. Nilai yang dihasilkan dari NIM adalah 0,448 berarti bahwa setiap adanya kenaikan sebesar 1, maka variabel NIM akan mengalami kenaikan sebesar 0,448. Nilai yang dihasilkan dari BOPO adalah negative 0,123 berarti bahwa setiap adanya kenaikan sebesar 1, maka variabel BOPO akan mengalami penurunan sebesar 0,123. Nilai yang dihasilkan dari LDR adalah negative 0,004 berarti bahwa setiap adanya kenaikan sebesar 1, maka variabel LDR akan mengalami penurunan sebesar 0,004.

Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 3. Uji t

Variabel	Sebelum Akuisisi		Setelah Akuisisi	
	Signifikansi	t hitung	Signifikansi	t hitung
X1 (CAR)	0,730	-0,009	0,058	-2,176
X2 (NPL)	0,050	-0,051	0,195	1,400

X3 (NIM)	0,307	0,032	0,000	8,341
X4 (BOPO)	0,000	-0,930	0,000	-9,353
X5 (LDR)	0,000	-0,166	0,239	-1,260

Sumber : Diolah dengan SPSS 24

Dari pengolahan data, diperoleh signifikansi parsial, terlihat pada tabel uji t di atas, dengan interpretasi adalah :

Sebelum akuisisi :

- CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan, dengan nilai sebesar $0,730 > \alpha = 0,05$, nilai t hitung negatif $0,009 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,22814$, H_0 diterima, H_a ditolak.
- NPL memiliki pengaruh signifikan, dengan nilai sebesar $0,050 \leq \alpha = 0,05$, nilai t hitung negatif $0,051 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,22814$, H_0 ditolak, H_a diterima.
- NIM tidak berpengaruh signifikan, dengan nilai sebesar $0,307 > \alpha = 0,05$, nilai t hitung $0,032 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,22814$, H_0 diterima, H_a ditolak.
- BOPO memiliki pengaruh yang signifikan, dengan nilai sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, nilai t hitung $-0,0930 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,22814$, H_0 ditolak, H_a diterima.
- LDR memiliki pengaruh yang signifikan, dengan nilai sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, nilai t hitung $-0,166 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,22814$, H_0 ditolak, H_a diterima.

Setelah Akuisisi

- CAR tidak berpengaruh yang signifikan, dengan nilai sebesar $0,058 > \alpha = 0,05$, nilai t hitung $-2,176 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,26216$, H_0 diterima, H_a ditolak.
- NPL tidak berpengaruh yang signifikan, dengan nilai sebesar $0,195 > \alpha = 0,05$, nilai t hitung $1,400 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,26216$, H_0 diterima, H_a ditolak.
- NIM memiliki pengaruh tidak signifikan, dengan nilai sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, nilai t hitung $8,341 > \text{nilai } t \text{ tabel } 2,26216$, H_0 ditolak, H_a diterima
- BOPO memiliki pengaruh yang signifikan, dengan nilai sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, nilai t hitung $-9,353 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,26216$, H_0 ditolak, H_a diterima.
- LDR tidak berpengaruh yang signifikan, dengan nilai sebesar $0,239 > \alpha = 0,05$, nilai t hitung $-1,260 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,26216$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4. Uji F

Sebelum Akuisisi						
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59.466	5	11.893	486.109	.000 ^b
	Residual	.245	10	.024		
	Total	59.710	15			

Setelah Akuisisi						
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.929	5	3.986	74.963	.000 ^b
	Residual	.479	9	.053		
	Total	20.407	14			

Sumber : Diolah dengan SPSS 24

Hasil pengolahan data, pada tabel 4 diperoleh nilai F hitung sebelum akuisisi 486,109 > nilai F tabel sebesar 3,33, Signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, Besarnya nilai CAR, NPL, NIM, BOPO serta LDR secara Bersama-sama berpengaruh kepada ROA, hipotesa diterima, dan nilai F hitung setelah akuisisi 74,963 > nilai F tabel sebesar 3,48, dengan Sig sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, nilai CAR, NPL, NIM, BOPO serta LDR secara Bersama-sama berpengaruh kepada ROA, hipotesa diterima.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Sebelum Akuisisi				
Model dari Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	0,996	0,994	0,15642
a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, CAR, BOPO, NIM				

Setelah Akuisisi				
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988 ^a	0,977	0,964	0,23059
a. Predictors: (Constant), LDR, NIM, BOPO, NPL, CAR				

Sumber : Diolah dengan SPSS 24

Dari hasil pengolahan data, terlihat pada tabel 5, koefisien determinasi sebelum akuisisi sebesar 0,994, menunjukkan bahwa 99,4% dan setelah akuisisi sebesar 0,964 atau sebesar 96,4% yang menunjukkan bahwa variable independent dapat mempengaruhi perubahan nilai ROA .

Normalitas

Tabel 6. Normalitas

Sebelum Akuisisi			Setelah Akuisisi		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual			Unstandardized Residual		
N		16	N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12771300		Std. Deviation	.18487935
Most Extreme Differences	Absolute	.147	Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.130		Positive	.087
	Negative	-.147		Negative	-.090
Test Statistic		.147	Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Diolah dengan SPSS 24

Hasil olah data terlihat di tabel 6, diperoleh signifikansi sebelum dan setelah akuisisi di dapat nilai $0,200 > \alpha = 0,05$, terlihat bahwa data terdistribusi dengan normal dan sesuai syarat uji dari normalitas, memungkinkan dilakukannya model regresi.

Multikolinieritas

Tabel 7. Multikolinieritas

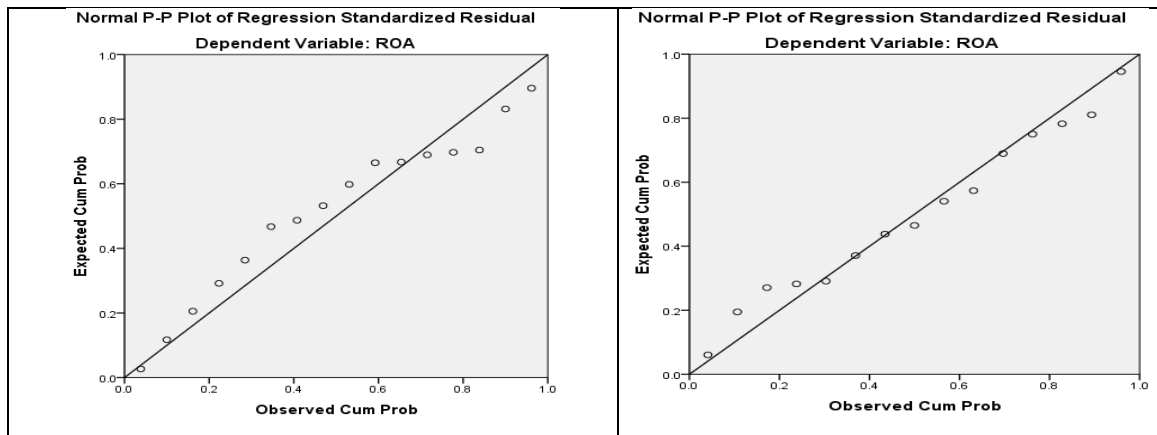
Sebelum Akuisisi							
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.959	.498	26.035	.000		
	CAR	-.008	.022	-.355	.730	.594	1.682
	NPL	-.141	.063	-.051	.230	.776	1.289
	NIM	.069	.064	.032	.1077	.474	2.109
	BOPO	-.102	.003	-.930	.35642	.601	1.663
	LDR	-.027	.005	-.166	.5790	.499	2.003
a. Dependent Variable: ROA							

Setelah Akuisisi							
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.004	1.002	9.988	.000		
	CAR	-.015	.007	-.329	.2176	.114	8.788
	NPL	.358	.255	.173	1.400	.172	5.828
	NIM	.448	.054	.943	.8341	.204	4.903
	BOPO	-.123	.013	-1.101	.9353	.188	5.317
	LDR	-.004	.003	-.137	1.260	.221	4.520
a. Dependent Variable: ROA							

Sumber : Diolah dengan SPSS 24

Dari olah data di tabel 7 terlihat, besarnya angka tolerance dari semua variabel bebas dihasilkan nilai $> 0,10$ menunjukkan bahwa terbebas dari multikolinieritas dari model regresi. Diperoleh hasil VIF dari semua variabel bebas sebesar $< 10,00$, menunjukkan terbebas dari multikolinieritas dari model regresi.

Grafik 3. Heterokedastisitas



Sumber : Data diolah SPSS 24

Hasil olah data pada grafik 3, menunjukkan probability p atau (P-Plot) terlihat titik-titik yang menyebar searah di garis diagonal, menggambarkan jika model regresi telah terdistribusi normal.

KESIMPULAN

Dari Analisa yang dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- Nilai CAR sebelum juga setelah akuisisi tidak memiliki pengaruh signifikan kepada ROA, sesuai penelitian Rifansa et al.(2022) dan Maulana et al.(2021). Pendapatan bunga menurun saat covid-19, diiringi penurunan volume kredit, menunjukkan penurunan kinerja bank yang berpotensi sampai tahun 2021 bila tidak dilakukan akuisisi, dengan penerapan Good Corporate Governance sebagai perhatian utama, sehingga permodalan Bank meningkat.
- NPL sebelum akuisisi memiliki pengaruh yang signifikan pada ROA, setelah akuisisi tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA, sesuai penelian Rifansa et al.(2022), Swandewi dan Purnawati (2021). Perubahan kondisi makro ekonomi, saat terjadinya Covid-19, belum dapat menyelesaikan NPL, berdampak meningkatnya pembentukan cadangan penghapusan
- NIM sebelum akuisisi tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada ROA, setelah akuisisi berpengaruh negative signifikan terhadap ROA, sesuai penelian Rifansa et al.(2022), dan Sunaryo (2020). Penurunan volume kredit, mengakibatkan berkurangnya pendapatan bunga rata-rata, kenaikan pendapatan bunga didapat melalui kenaikan volume perkreditan dengan mempertahankan tingkat suku bunga kredit yang berlaku.
- BOPO sebelum dan setelah akuisisi berpengaruh signifikan terhadap ROA, sesuai penelian Rifansa et al.(2022) dan Rajindra et al (2021). Rasio BOPO setelah akuisisi berada di bawah 90%, sepenuhnya menggunakan biaya promosi, dikarenakan Allo Bank baru

meluncurkan aplikasi bank digital, berencana melakukan promosi lebih besar di tahun depan, dengan memberikan suku bunga yang tinggi, yang akan mempengaruhi kinerja akuntansi perbankan.

- LDR sebelum akuisisi memiliki pengaruh yang signifikan pada ROA, setelah akuisisi tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada ROA, sesuai penelitian Rifansa, dkk. (2022) dan Rajindra et al (2021). Rasio LDR setelah akuisisi terus mengalami peningkatan di triwulan I-2021 sebesar 50,71% dan tahun di selanjutnya menjadi 172,73%, dikarenakan penyaluran kredit bank cukup besar.

References

- Abdurrohman, F. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio(CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA) Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue*, 01(01), <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1>.
- Grilseda, N. &. (2021). Pengaruh CAR, LDR, KAP dan NPL terhadap ROA Bank Go Public yang terdaftar BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*,11(1).
- Hidayat, R. L. (2022). Analisis Rasio NIM, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA Bank Rakyat Indonesia Tahun 2009-2020. *Jurnal Simki Economic*, 5(1), 39–49.
- Kasmir. (2015). Manajemen Perbankan. *Jakarta : PT Raja Grafindo Persada*.
- Moussa, M. A. (2016). Determinants of Bank Net Interest Margin: Case of Tunisia. *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 5(3), 103–116. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v5i3.252>.
- Muh. Taslim Dangnga, d. M. (2018). *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat*, . CV. Nur Lina ISBN : 978-602-51907-2-8, Pustaka Taman Ilmu Cetakan I Mei 2018.
- Puspitasari, E. S. (2021). The relationship between net interest margin and return on asset: empirical study of conventional banking in Indonesia. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*,10(3), 36.
- Rajindra, R. G. (2021). Costs and Operational Revenue, Loan to Deposit Ratio Against Return on Assets : A Case Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance*, 8(5), 109–0115. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no5.0109>.
- Rembet, W. &. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap Return on Asset (ROA) (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI). *Jurnal EMBA*, 8.
- Rifansa, M. B. (2022). The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) ,Non-Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Operational Costs

and Operational Revenue (BOPO) On Returnon Assets (ROA) in Bank IV Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.5484>.

Riyadi, S. (2017). *Banking Asset & Liabillity Management (2nd ed.)*. Lembaga Penerbit FakultasEkonomi, Universitas Indonesia.

Sunaryo, D. (2020). The Effect Of Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Non-PerformingLoan (NPL), and Loan To Deposit Ratio (LDR) Against Return On Asset (ROA) In General Banks In Southeast Asia 2012-2018. . *Ilomata International Journal of Man*.

Swandewi, N. &. (2021). Capital Adequacy Ratio Mediates the Effect of Non-Performing Loan on Returns on Assets in Public Commercial Banks. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*,5(1),651–656 .

Untung, B. (2020). *Hukum Akuisisi*. . Yogyakarta: ANDI.